

EDUKASI KESEHATAN TENTANG DAMPAK NEGATIF *BULLYING* DENGAN METODE EMO DEMO

Glorya Injilika Sallo^{1*}, Natalia Elisa Rakinaung², Martinus Geneo³

^{1*.2.3}Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado

*18061065@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Dampak negatif dari *bullying* dapat menyebabkan seorang anak menjadi depresi, kurang percaya diri, perasaan sedih, duka cita dan kesusahan hati juga merasa bodoh dan tidak berharga sehingga kepercayaan diri mereka berkurang dan membuat mereka menjadi cemas dalam bersosial pada orang lain. Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pelajar dalam pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia Sekolah Dasar. Metode: Desain penelitian *pre-experiment*, menggunakan *one group pre-post-test*, memakai instrumen kuesioner campuran yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan menggunakan alat peraga. Populasi adalah Anak Sekolah Dasar di SD XI Kristen Tandu pada kelas 4-6 Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. Responden berjumlah 25 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Uji statistik yang digunakan yaitu uji t-berpasangan dengan nilai signifikan *p-value* <0,05. Hasil: Melalui uji Wilcoxon, pengetahuan *bullying* menunjukkan *p-value* = 0,000. Sikap *Bullying* menunjukkan *p-value* = 0,000. Perilaku *bullying* menunjukkan *p-value* = 0,000. Kesimpulan: Edukasi kesehatan tentang *bullying* pada anak-anak usia sekolah dasar dengan menggunakan metode emo demo signifikan efektif meningkatkan pengetahuan anak usia Sekolah Dasar tentang dampak negatif *bullying*. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru, orangtua dan perawat tentang metode edukasi kesehatan pada anak-anak usia sekolah dasar khususnya terkait dampak negatif dari perilaku *bullying*.

Kata Kunci: *Bullying*; Emo Demo; Pengetahuan; Sikap

HEALTH EDUCATION ABOUT THE NEGATIVE IMPACT OF *BULLYING* WITH THE EMO DEMO METHOD

ABSTRACT

Introduction: The negative impact of bullying can cause a child to become depressed, lack of confidence, feelings of sadness, grief and distress as well as feel stupid and worthless so that their confidence is reduced and make them anxious in socializing with others. Objective: This study aims to determine the level of knowledge and attitudes of students in the prevention of bullying behavior in elementary school children. Method: The pre-experiment research design, using one group pre-post-test, uses a mix questionnaire instrument namely knowledge, attitude and behavior. The intervention provided was counseling using teaching aids. The population is elementary school children at SD XI Kristen Tandu in grades 4-6, Lolak District, Bolaang Mongondow Regency. The respondents totaled 25 people using the total sampling technique. The statistical test used was the paired t-test with a significant p-value of <0.05. Results: Through the Wilcoxon test, bullying knowledge showed p-value = 0.000. Bullying attitude shows p-value = 0.000. Bullying behavior shows p-value = 0.000. Conclusion: Health education about bullying in elementary school age children using the emo demo method is significantly effective in increasing the knowledge of elementary school children about the negative impact of bullying. The results of this study can add to the insight of teachers, parents and nurses about health education methods for elementary school age children, especially related to the negative impact of bullying behavior

Keywords: *Attitude; Bullying; Emo Demo; Knowledge*

PENDAHULUAN

Dalam dunia saat ini yang semakin maju dalam bidang teknologi dan informasi serta bergesernya nilai dan norma dalam masyarakat mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku pada anak-anak usia sekolah dasar terutama dalam perilaku saling mengejek, merendahkan dan saling *bullying* antar sesama mereka. Derasnya arus informasi dan pergaulan yang luas memberikan pengaruh pada seluruh elemen masyarakat termasuk didalamnya adalah anak-anak usia sekolah dasar serta dampaknya terhadap masalah kesehatan.

Kurangnya pengetahuan beserta sikap akan memicu intimidasi secara lisan, sama halnya seperti *bullying* kurangnya edukasi kesehatan tentang pengetahuan dan sikap pada anak akan berakibat fatal karena jika anak kurang pengetahuan tentang *bullying* mereka tidak akan tau apa itu *bullying* dan seberapa bahaya pengaruh *bullying* tersebut dan jika anak kurang dididiki maka akan berpengaruh terhadap sikap mereka untuk melakukan apapun itu, tanpa mengetahui baik buruknya tindakan yang mereka lakukan sebab itu sangatlah penting untuk memberikan edukasi kesehatan tentang *bullying* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak. (Dewi, P. Y. A., 2020).

Emo-Demo (Emotional Demonstration) merupakan metode baru untuk edukasi pada masyarakat yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN)*. Metode *Emo-Demo* berasal dari Negara Belanda yang ditunjukkan pada KEMENKES dan dikembangkan dengan teori *Behaviour Centered Design (BCD)* merupakan sebuah pendekatan untuk mencapai perubahan perilaku seseorang dalam bidang kesehatan masyarakat dan psikologi lingkungan untuk merencanakan dan menguji intervensi perubahan perilaku yang bersifat imajinatif dan provokatif (Siahaan, V. R., 2020). Kasus *bullying* di sekolah kebanyakan terjadi pada anak yang berbeda dengan teman-teman lainnya seperti pendiam, pemalu, jelek, dan tidak terkenal di sekolah. Dampak negatif dari *bullying* dapat menyebabkan seorang anak menjadi depresi, kurang percaya diri, perasaan sedih, duka cita dan kesusahan hati juga merasa bodoh dan tidak berharga sehingga kepercayaan diri mereka berkurang dan membuat mereka menjadi cemas dalam bersosial pada orang lain, dan pelaku *bullying* dapat mempunyai efek berupa kriminalitas karena terpengaruh oleh tingkat emosionalnya (Amanda, V; dkk, 2020).

American Medical Association melaporkan bahwa anak-anak 3,7 juta menjadi pelaku *Bullying* dan 3,2 juta anak menjadi korban. Penelitian dari *Center for Disease Control (2017)* pada remaja yang berada di Amerika Serikat menunjukkan 20% siswa menengah melaporkan pernah dibuli dan 15% dibuli di dunia maya. Sedangkan kasus *bullying* di Asia sudah banyak diteliti oleh para ilmuwan seperti di Jepang, Korea, China, Malaysia, Singapura, Filipina dan Indonesia (Lai, S., Ye, R., & Chang, K. (2008).

Di Indonesia kasus *bullying* telah banyak terjadi menurut (Rukmantara, A., 2019) meneliti 21% kasus *bullying* terjadi pada anak di Yogyakarta. Data DP3AP2KB Sleman mengatakan telah mencatat ada 179 kasus *bullying* tingkat usia anak dan remaja pada tahun 2018 di Indonesia (Linda, 2019). Tindakan *bullying* menunjukkan perilaku seseorang atau kelompok yang agresif dan manipulatif kepada korban *bullying* yang mendapatkan kekerasan maupun dalam kata atau kekerasan yang menunjuk ketidakseimbangan kekuatan antara korban dengan pelaku *bullying*. Bety A.R; & Permana I (2019) mengatakan kasus *bullying* yang terjadi dalam bentuk perilaku *bullying* verbal yang mengakibatkan korban merasa cemas, harga diri rendah, depresi, anti-sosial serta keluhan kesehatan fisik.

Di Sulawesi Utara kasus *bullying* terjadi pada anak sekolah dan ada 90 kasus *bullying* tercatat dari jumlah 1.428 siswa dan *bullying* yang terjadi berupa fisik, psikis serta *bullying* via sosial media yang terjadi di SMP 8 Malalayang. Adapun kasus *bullying* di sekolah lain yakni SMP St.Theresia Malalayang terdapat 10 kasus *bullying* yang tercatat dari guru BK dari jumlah

390 siswa, dan kasus *Bullying* yang sering terjadi sama halnya dengan sekolah pertama yaitu secara fisik, psikis dan lewat jejaring sosial media (Rameng, H. I., Ismanto, A. Y., & Yauri, I. (2018). Di Lolak, Bolaang Mongondow tepatnya SD XI Kristen Tandu menjadi tempat sasaran saya melakukan penelitian dengan data saya dapatkan dari guru BK bahwa ada beberapa kasus *bullying* di sekolah yaitu ada sekitar 5-6 kasus dari keseluruhan jumlah murid 48 orang. Kasus *bullying* yang terjadi di sekolah yakni dalam bentuk verbal dan psikis. Menurut guru BK korban *bullying* akan menjadi takut untuk ke sekolah dikarenakan perlakuan buruk dari teman-temannya.

METODE

Peneliti akan menggunakan metode emo-demo dalam penelitian ini dengan desain penelitian *pre-experiment* dengan menggunakan *one group pre-post-test*. Emo-demo menghubungkan tiga komponen penting pembelajaran; yaitu memberikan kesempatan untuk belajar langsung melalui eksperimen; pemberian informasi serta melibatkan bagian otak lainnya serta menyentuh emosi. Selain itu penyampaian emo-demo dilakukan dengan menggunakan alat peraga sehingga membuat emo-demo mudah diingat dan pesan yang disampaikan nyata sehingga pesannya lebih mudah diserap dan sasaran mau mencoba perilaku baru. Metode emo-demo mempunyai dampak yang lebih efektif jika fokus pada satu atau dua pesan setiap satu kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak Sekolah Dasar yang berjumlah 25 orang. Sampel ditetapkan dengan menggunakan teknik *total sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang anak SD.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner campuran. Kuesioner tentang konsep pengetahuan *bullying*, 10 pertanyaan yang berisi konsep pengetahuan tentang *bullying* pada pertanyaan no 1, 2, 3, 4, 9 berisi tentang pengertian, ciri dan perilaku *bullying* sedangkan pada pertanyaan no 5, 6, 7, 8 berisi tentang jenis *bullying* fisik, verbal dan dan pada pertanyaan no 10 berisi tentang dampak dari *bullying*. Konsep sikap *bullying* terdapat 10 soal dengan pertanyaan no 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10 berkaitan dengan tingkatan sikap yang kedua yaitu merespon dan pada pertanyaan no 5, 6, 7 berkaitan dengan tingkatan sikap yang pertama yaitu menerima dan perilaku *bullying* berisi 15 pertanyaan dimana pada pertanyaan no 1, 2, 3 berisi tentang tindakan *bullying* fisik, pada no 4, 5, 6, 7 berisi tentang tindakan *bullying* verbal, pada nomor 8, 9, 10, 11, 12 berisi tentang *relation bullying* dan pada no 13, 14, 15 berisi tentang tindakan *cyber bullying*. Respondennya adalah anak-anak dari kelas 4-6 di SD Kristen XI Tandu. Cara pengisian kuesioner ini pada awalnya peneliti menjelaskan tentang cara pengisian dan saat pengisian kuesioner berlangsung anak didampingi oleh guru dan peneliti, namun tidak ada intervensi apapun dari para guru dan peneliti sendiri. Pengolahan data dilakukan dalam penelitian ini adalah meliputi; *editing, coding, processing, cleaning, dan tabulating*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=25)

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
9 tahun	8	32.0
10 tahun	8	32.0
11 tahun	9	36.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	48.0
Perempuan	13	52.0
Total	25	100.0

Berdasarkan tabel 1, dari 25 responden diketahui mayoritas responden berumur 11 tahun (36,0%) dan diikuti oleh kelompok umur 10 tahun dan 9 tahun masing-masing 8 orang dengan presentase masing-masing adalah (32%). Berdasarkan jenis kelamin, terbanyak adalah responden laki-laki (52%) dan responden perempuan (48%).

Tabel 2. Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan *Bullying* Pada Anak Sekolah (n=25)

Kategori	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Tidak Baik	22	88.0	2	8.0
Baik	3	12.0	23	92.0
Total	25	100.0	25	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada saat dilakukannya pre-test terdapat 22 responden (88,0%) memiliki pengetahuan yang tidak baik dan 3 responden (12,0%) memiliki pengetahuan yang baik, Setelah post-test dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat 23 responden (92,0%) memiliki pengetahuan yang baik dan terdapat 2 responden (8,0%) masih memiliki pengetahuan yang tidak baik.

Tabel 3. Gambaran Sikap *Bullying* Pada Anak Usia sekolah dasar (n = 25)

Kategori	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	4	16.0	23	92.0
Tidak Baik	21	84.0	2	8.0
Total	25	100.0	25	100.0

Berdasarkan tabel 3 gambaran sikap *bullying* pada anak sekolah usia sekolah dasar, pada saat diberikan pre-test diketahui sikap *bullying* tidak baik 21 responden (84.0%) dan 4 responden (16.0%) punya sikap *bullying* yang baik. Setelah diberikan edukasi tentang sikap *bullying* dan diberikan metode emo demo, responden diberikan post-test sikap *bullying* dan responden menjawab pertanyaan dengan baik berjumlah 23 responden (92.0%) dan menjawab pertanyaan tidak baik berjumlah 2 responden (8.0%).

Tabel 4. Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia sekolah dasar (n =25)

Kategori	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Ringan	4	16.0	23	92.0
Sedang	9	36.0	2	8.0
Berat	12	48.0	0	0
Total	25	100.0	25	100.0

Berdasarkan tabel 4 gambaran perilaku *bullying* pada anak sekolah usia sekolah dasar, pada saat diberikan pre-test perilaku *bullying* paling banyak responden menjawab berat yaitu berjumlah 12 responden (48.0%), yang kedua yaitu sedang yang berjumlah 9 responden (36.0%) dan responden yang menjawab ringan berjumlah 4 responden (16.0%). Setelah diberikan edukasi tentang perilaku *bullying* dan diberikan metode emo demo, responden diberikan post-test perilaku *bullying* dan responden paling banyak menjawab pertanyaan dengan ringan berjumlah 23 responden (92.0%) dan responden menjawab pertanyaan sedang berjumlah 2 responden (8.0%), sedangkan responden dengan berat menjawab pertanyaan terkait perilaku *bullying* 0 responden (0.00%).

Tabel 5. Pengetahuan *Bullying Pre-Test* dan *Post-Test* (n=25)

Pengetahuan Pre Test-Post Test	n	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
<i>Negative Ranks</i>	1	1.50	1.50	
<i>Positive Ranks</i>	24	13.48	323.50	000
<i>Ties</i>	0			

Berdasarkan tabel 5 ini dapat terlihat bahwa ada 1 responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan 24 orang yang memiliki pengetahuan baik serta ada 3 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pengetahuan *bullying*. Hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan anak sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan tentang pengetahuan *bullying*, dengan memperoleh nilai $p=0.000$ dimana nilai *p-value* yang didapatkan berjumlah $<0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 6. Sikap *Bullying Pre Test* dan *Post Test* (n=25)

Pengetahuan Pre Test-Post Test	n	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
Negative Ranks	0	00	00	
Positive Ranks	25	13.00	325.00	000
Ties	0			

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mempunyai sikap kurang baik, ada 25 responden memiliki sikap baik serta ada 4 responden yang mempunyai sikap baik sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang sikap *bullying*. Hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap anak sebelum dan sesudah dilakukan edukasi Kesehatan tentang sikap *bullying*, dengan memperoleh nilai $p=0.000$. dimana nilai *p-value* yang didapatkan berjumlah $<0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 7. Perilaku *Bullying Pre-Test* dan *Post-Test* (n=25)

Pengetahuan Pre Test-Post Test	n	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
<i>Negative Ranks</i>	24	13.38	321.00	
<i>Positive Ranks</i>	1	4.00	4.00	000
<i>Ties</i>	0			

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa terdapat 24 responden yang mempunyai perilaku *bullying* kurang dan 1 orang yang masih memiliki perilaku *bullying* serta ada 4 responden yang memiliki perilaku *bullying* kurang sebelum dan sesudah diberikan efektifitas edukasi tentang perilaku *bullying* dengan menggunakan metode emo demo. Hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku *bullying* anak sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan tentang perilaku *bullying* dengan menggunakan metode emo demo, dengan memperoleh nilai $p=0.000$. dimana nilai *p-value* yang didapatkan berjumlah $<0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya adalah bahwa penelitian tentang perilaku *bullying* dengan menggunakan metode emo demo sangat efektif terhadap perubahan perilaku dan sikap pada anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Devita. Y dan Dyna. F (2018) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dan jenis kelamin dengan perilaku bullying pada anak usia sekolah. Pada saat edukasi kesehatan tentang dampak perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar dengan menggunakan metode emo demo diberikan kepada responden, didapatkan bahwa responden antusias dalam mengikuti edukasi kesehatan tersebut yang diberikan oleh peneliti. Hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwa jumlah frekuensi tertinggi pada usia sekolah adalah umur 11 tahun dan sisanya yaitu 9-10 tahun. Menurut hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa kebanyakan anak sekolah dasar melakukan *bullying* pada saat istirahat berlangsung dan dilakukan di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas.

Sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang dampak negatif perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar, terdapat 21 siswa memiliki sikap yang tidak baik terhadap perilaku *bullying* dan 12 responden memiliki perilaku yang berat terhadap perilaku *bullying*. Setelah diberikan edukasi kesehatan tentang dampak negatif perilaku *bullying* terjadi peningkatan sikap pada 25 responden setelah dilakukannya *post-test*, peningkatan dapat terjadi karena adanya edukasi kesehatan kepada anak sekolah dasar yang membuat anak-anak usia sekolah dasar merasa bahwa edukasi kesehatan ini sangat penting bagi dirinya untuk menyadari dampak negatif *bullying*. Metode emo demo yang digunakan juga diminati responden karena lebih efektif untuk anak-anak usia sekolah dasar karena menurut pengamatan peneliti metode ini sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak usia sekolah dasar.

Pada penelitian Kusumawardani. L; dkk (2020) yang bertujuan mengetahui pengaruh edukasi dan *role play* terhadap perubahan pengetahuan pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah dengan menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan pendekatan *pre-post without control group* dengan hasil penelitian menunjukkan edukasi dan *role play* berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan pencegahan *bullying* anak usia sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat dilakukan *pre-test* dengan kuesioner pengetahuan *bullying* didapatkan data yang menunjukkan bahwa pengetahuan *bullying* pada anak sekolah SD XI Kristen Tandu tidak baik atau kurang pengetahuan terkait masalah *bullying*. Hal ini dilihat dari hasil jawaban yang diberikan melalui kuesioner secara langsung. Setelah dilakukan *post-test* selama 3 kali dalam seminggu terjadi peningkatan hasil yang menunjukkan adanya perubahan pada saat sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan tentang pengetahuan *bullying*. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan *bullying* dengan memberikan edukasi tentang pengetahuan *bullying* membantu anak sekolah dalam memahami bahaya *bullying*.

Berdasarkan hasil analisis pada saat dilakukan *pre-test* dengan kuesioner sikap *bullying* didapatkan data yang menunjukkan bahwa sikap *bullying* pada anak sekolah SD XI Kristen Tandu tidak baik. Hal ini dilihat dari hasil jawaban yang diberikan melalui kuesioner secara langsung. Setelah dilakukan *post-test* selama 3 kali dalam seminggu terjadi peningkatan hasil, yang menunjukkan adanya perubahan yang meningkat sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan tentang sikap *bullying*. Hasil dari penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini, D. F. N. (2018) tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap terhadap bullying pada anak usia sekolah yang dilakukan di sekolah dan didapatkan hasil dengan menggunakan *spearman rank* menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap terhadap *bullying* pada usia anak sekolah dengan begitu dinyatakan bahwa hasilnya sangat signifikan. Berdasarkan hasil analisis peneliti sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang sikap *bullying* pada responden mereka lebih banyak menjawab dengan sikap tidak baik. Berdasarkan analisa peneliti mereka memang

kurang mengetahui tentang sikap *bullying* dikarenakan kurangnya edukasi tentang *bullying* pada lingkungan mereka baik di sekolah maupun di rumah yang pada akhirnya mereka tidak mengetahui dengan baik seperti apa sikap *bullying* dan dapat ditangkap dengan jawaban kuesioner mereka yang sangat buruk.

Pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan pemberian metode *emo demo* anak-anak ini sangat antusias dalam mengikutinya serta dalam pengambilan metode kali ini sangat efektif dengan bahaya *bullying* serta lebih mudah membantu anak-anak karena metode *emo demo* ini dikemas dalam bentuk permainan yang membuat mereka lebih gampang memahami bahwa sikap dan pengetahuan tentang *bullying* itu penting.

Pengaruh dukungan dari hubungan interpersonal anak-anak yaitu dari keluarga, kelompok, penyedia layanan, aturan sekolah, model dan pengaruh situasional akan berpengaruh terhadap anak-anak dalam menentukan sikap. Dalam hal ini penyedia layanan atau peneliti telah melakukan edukasi kesehatan dan terjadi perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yang meningkatkan sikap dan perilaku baik dari anak-anak sekolah dasar. Sekolah dan keluarga sangat berpengaruh karena memiliki peranan yang penting dalam mendidik anak-anak usia sekolah dasar untuk bisa belajar mengambil keputusan dalam bersikap dan berperilaku terkait dampak negatif *bullying*.

Sangat diharapkan keluarga dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan perhatian, kasih sayang dan didikan yang baik terhadap anak-anak sehingga mereka sejak dini dapat menghindari kecenderungan sikap dan perilaku pada anak-anak untuk menginginkan tindakan *bullying* pada teman-temannya. Apabila dalam keluarga dan di sekolah anak sudah dididik dengan baik dan benar serta diberikan pengetahuan tentang dampak negatif *bullying* maka anak akan memiliki sikap, pengetahuan dan perilaku *bullying* yang baik dan anak-anak bisa memiliki komitmen untuk menjauhi tindakan sikap dan perilaku *bullying*, dan mereka bisa lebih fokus untuk menjalani kehidupan mereka dalam menggapai masa depan yang sukses serta membanggakan mereka sendiri secara pribadi, keluarga dan sekolah tentunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai edukasi kesehatan tentang dampak negatif perilaku *bullying* dengan metode *emo demo*, yang sudah dilakukan di SD XI Kristen Tandu Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi utara, Indonesia ini disimpulkan bahwa edukasi kesehatan tentang dampak negatif perilaku *bullying* dengan menggunakan metode *emo demo* efektif meningkatkan sikap dan perilaku yang baik pada anak tentang *bullying*. Dengan demikian, edukasi kesehatan dengan metode *emo demo* sangat direkomendasikan untuk menghindarkan sikap dan perilaku *bullying* pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. F. N. (2018). *Self-Esteem* Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 6(1), 36-46.
[file:///C:/Users/ACER%20PC/Downloads/5901-Article%20Text-15711-1-10-20180625%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/ACER%20PC/Downloads/5901-Article%20Text-15711-1-10-20180625%20(2).pdf)
- Amanda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., ... & Arifin, Z. (2020). Bentuk dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), <http://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/454>
- Bety A. R; & Iman P; (2019). Bullying Di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 7 No 3*, Hal 237 - 246, November 2019. FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-48. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/526>

- Devita, Y., & Dyna, F. (2018). Analisis Hubungan Karakteristik Anak Dan Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku *Bullying*. *health care: jurnal kesehatan*, 7(2), 15-21.
- Fatimatuzzahro, A., Suseno, M. N., & Irwanto, B. (2017). Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *jurnal petik*, 3(2), 1-12. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/viewFile/145/164>
- Indawati, I. (2016). Upaya Guru Kelas Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/4142/>
- Kurnia, D. (2017). Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Perilaku *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun 2017 (doctoral dissertation, universitas muhammadiyah purwokerto).
- Kusmiati, S., Avianti, N., & Desmaniarti, D. (2019). Laporan Akhir Program Kemitraan Masyarakat (Pkm): Laporan Akhir Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Dalam Pencegahan *Bullying* Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.
- Kusumawardani, L. H., Dewanti, B. R., Maitisani, N. A., Uliyah, Z., Dewantari, A. C., Laksono, A. D., ... & Laila, N. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Metode Edukasi dan *Role Play* Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 15(2), 162-171
- Lai, S., Ye, R., & Chang, K. (2008). Bullying in Middle Schools: An Asian-Pacific Regional Study. *Asia Pacific Education Review*, 9, 503-515.
- Mardiyah, S., & Syukur, B. A. (2020). Pengaruh Edukasi Dengan Metode Role Play Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar. *jurnal kesehatan kusuma husada*, 99-104.
- Novitasari, T. (2017). Pola Asuh Orang Tua Abstrak, *academia.edu*, pp. 1-11
- Octavia, D., Puspita, M., & Yan, L. S. (2020). Fenomena Perilaku *Bullying* Pada Anak di Tingkat Sekolah Dasar. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1), 43-50. <http://jurnal.stikes-hi.ac.id/index.php/rik/article/view/273>
- Pertiwi, F. D., & Nurdiana, S. N. (2019). Hubungan Sikap Dengan Pengalaman (*Bullying*) Pada Siswa Smkn 2 Kota Bogor. *hearty: jurnal kesehatan masyarakat*, 7(1).
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku *Bullying* Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *jkep*, 6(1), 51-68.
- Rameng, H. I., Ismanto, A. Y., & Yauri, I. (2018). Hubungan Kejadian *Bullying* Dengan Dampak Psikologis Remaja Korban *Bullying* Di SMP N 8 Manado Provinsi Sulawesi Utara (doctoral dissertation, universitas katolik de la salle). <https://repo.unikadelasalle.ac.id/1174/>
- Rukmantara, A. (2019). 21 Persen Anak Sekolah di DIY Masih Alami Perundungan. Diperoleh dari: [rukmantara 2019 bullying - penelusuran google https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/pmt27q383](https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/pmt27q383).
- Sari, E. Q. P. (2018). Efektivitas Diskusi Kelompok Terhadap Gangguan Perilaku Korban School *Bullying* Pada Anak Kelas V Dan VI Di Mi Roudlotul Banat Sidoarjo.
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Siahaan, V. R. (2020). *The Emotional Demonstration (Emo Demo) Effectively in Increasing Imd And Exclusive Breastfeeding In Pregnant Women*. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(3), 345-351. <http://ojs.poltekkesmedan.ac.id/pannmed/article/view/765>